

Peningkatan Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa Madrasah Aliyah

Indar Wahyuni
Sekolah Tinggi Agama Islam Pati
Email: azkiyaalyani@gmail.com

Abstract

Adolescence is a period of self-actualization, wanting to try new things, not wanting to be controlled, and an emotionally unstable period. At such times, teenagers are vulnerable to falling into bad associations if they are not educated properly. This assistance seeks to increase religiosity by carrying out religious activities for students of Madrasah Aliyah Mujahidin Bageng. The goal is to increase student religiosity through various kinds of religious activities so that it will have a positive impact on student behavior in everyday life. This mentoring uses the PAR (Participatory Action Research) method, which is a mentoring method that together with the mentor is a subject not an object while the mentor is a facilitator. By observing, compiling a program of activities, implementing activities, monitoring and evaluating, and planning follow-up actions. From the results of mentoring for one month through *tadarus Al-Qur'an* activities, congregational *dhuha* prayers, recitations, and pilgrimages to the grave, it appears that there is an increase in students' self-religiosity by being more disciplined, punctual, polite, *tawadhu*, and kissing hands. teacher shaking hands. This makes the generation of teenagers who are religious and become an important foundation in living life in the digital era.

Keywords: Adolescence; Religiosity; Religious Activities

Abstrak

Remaja adalah masa aktualisasi diri, ingin mencoba hal baru, tidak ingin diatur, dan masa yang labil secara emosional. Pada masa seperti itu, remaja rentan dengan terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik apabila tidak dididik dengan tepat. Pendampingan ini berusaha meningkatkan relegiusitas dengan melaksanakan kegiatan keagamaan pada siswa Madrasah Aliyah Mujahidin Bageng. Tujuannya adalah meningkatnya relegiusitas siswa melalui berbagai macam kegiatan keagamaan sehingga akan berdampak positif pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yaitu sebuah metode dampingan yang bersama-sama dengan dampingan sebagai subyek bukan obyek sedangkan pendamping sebagai fasilitator. Dengan cara observasi, menyusun program kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta rencana tindak lanjut. Dari hasil pendampingan selama satu bulan melalui kegiatan *tadarus Al-Qur'an*, sholat *dhuha* berjamaah, pengajian, dan ziarah kubur, nampak adanya peningkatan relegiusitas pada diri siswa dengan menjadi lebih disiplin, tepat waktu, sopan santun, *tawadhu*, dan mencium tangan guru ketika bersalaman. Hal demikian menjadikan generasi remaja yang religius serta menjadi pondasi penting dalam menjalani kehidupan di era digital.

Kata kunci: Masa Remaja; Religiusitas; Kegiatan Keagamaan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Remaja adalah masa dimana mereka memiliki kecenderungan untuk ragu terhadap kaidah akhlak dan aturan agama. Keraguan dan kebimbangan pada usia remaja bisa saja berakhir dengan mereka tunduk atau menentang ketentuan yang ada (Arifin, 2008). Remaja merupakan tunas bangsa yang akan melanjutkan estafet bangsa ini, sehingga kualitas dan keberadaannya harus dipastikan baik. Namun remaja saat ini kalau diamati secara umum mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan handphone dibandingkan mengaji atau berdzikir dan beribadah lainnya.

Remaja saat ini seperti kehilangan jati diri untuk mengenal dirinya bahwa apa sebenarnya tujuan hidup di dunia yang sebenarnya. Kalau merujuk pada surat ad-Dzariyaat ayat 56, manusia hidup di dunia tak lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Pelaksanaan beribadah secara umum bisa diimplementasikan dengan cara melaksanakan shalat lima waktu, membaca Alquran, taat kepada orang tua dan guru namun hal demikian belum terinternalisasi dalam diri remaja sehingga banyak remaja yang melanggar norma agama serta abai dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Pada masa pandemi, remaja rentan terhadap gangguan emosional seperti stress, depresi, dan kecemasan (Mukti et al., 2020). Sebanyak 59,5% remaja mengalami permasalahan psikologis dalam bentuk distress psikologis dan disfungsi sosial (Rahmayanthi et al., 2021). Kondisi ini mengancam masa depan remaja sekaligus masa depan bangsa apabila tidak segera ditangani. Perkembangan remaja harus dibekali dengan ajaran luhur dari agama sebagai pondasi dasarnya.

Masa revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan digitalisasi, dimana masa sekarang ini semua aktifitas manusia menggunakan digital. Kecanggihan teknologi saat ini terutama bagi anak muda milenial saat ini, keberadaan tiktok, whatsapp, instagram, facebook menjadi menu utama dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut juga berdampak pada perilaku atau religiusitas remaja. Banyak kejadian pelanggaran agama dan dekadensi moral atau akhlak oleh remaja saat ini. Pengetahuan agama dan religiusitas harus ditingkatkan karena berpengaruh terhadap pluralisme dan multikulturalisme (Nuraini & Nashiruddin, 2021).

Menurut Elizabeth K. Notingham, agama memiliki korelasi dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dalam diri manusia dan alam semesta ini (Jalaluddin, 2004). Agama sebagai fondasi dalam kehidupan remaja maupun manusia

pada umumnya memiliki tujuan yang lurus. Namun seiring perjalanan waktu dalam kehidupan manusia komitmen untuk melaksanakan ibadah mengalami perubahan, baik dari manusia itu sendiri maupun faktor dari lingkungannya (Ilyas, 2011).

Amanat pendidikan nasional menjadikan peserta didik insan yang berakhlak mulia, nasionalis, demokratis, dan berkembangnya potensi dengan baik. Untuk mewujudkannya dibutuhkan kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui pembiasaan pada kegiatan-kegiatan yang mengandung ajaran kebaikan. Salah satu ajaran kebaikan ialah ajaran yang bersumber dari agama. Maka meningkatkan pondasi religiusitas remaja akan berdampak positif bagi perkembangan remaja di masa depan.

Religiusitas adalah suatu kesatuan yang komprehensif sehingga menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama bukan sekedar mengaku memiliki agama (Ancok, 2009). Religius merupakan sikap yang diperlihatkan atau yang muncul dalam diri seseorang yang memiliki hubungan dengan agama yang dianutnya. Religius berarti religi atau keagamaan (Muhaimin, 2006), dan orientasi keagamaan itu bermacam-macam tujuannya. Menurut Glock dalam (Ancok & Suroso, 1994) ada lima dimensi religiusitas: 1) Dimensi ideologi atau keyakinan merupakan dimensi dari keberagamaan yang berhubungan dengan apa yang harus diyakini atau dipercaya. 2) Dimensi peribadatan adalah dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan perilaku manusia yang sudah ditetapkan oleh aturan agama. 3) Dimensi penghayatan adalah dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami dan diyakini oleh penganutnya semakin jauh dalam menghayati agamanya maka dalam ritual agama juga semakin khusus. 4) Dimensi pengetahuan ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman ajaran agama yang dianutnya. 5) Dimensi pengamalan berkaitan dengan praktik dari ajaran agama yang dianutnya yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas dalam Islam (Thontowi, 2012) memiliki lima (5) aspek utama, yaitu 1) Aspek Iman merupakan keyakinan manusia dengan Allah SWT, malaikat, kitab, nabi dan lainnya; 2) Aspek Islam merupakan intensitas atau frekuensi pelaksanaan ibadah yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasulullah SAW; 3) Aspek ihsan merupakan bagian dari pengalaman dan perasaan seseorang tentang adanya atau kehadiran Allah dalam setiap aktivitas; 4) Aspek ilmu merupakan pengetahuan seseorang tentang ajaran agama; dan 5) Aspek amal menyangkut tingkah laku seseorang yang diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

B. Metode Pengabdian

Fokus dari pengabdian ini adalah bagaimana upaya peningkatan religiusitas melalui kegiatan keagamaan pada siswa Madrasah Aliyah. Dalam pengabdian ini menggunakan strategi pendampingan metode *participatory action research* (PAR) yaitu kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara partisipatif antara masyarakat dalam suatu komunitas tertentu dengan masyarakat secara umum mendorong terjadinya perubahan hidup yang lebih baik. Masyarakat tidak dijadikan objek melainkan subjek sehingga mereka yang akan mengidentifikasi masalah dan membuat pemecahan masalah pendamping sebagai fasilitator.

Pendekatan PAR memiliki tujuan penting membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis, pelatihan, pembelajaran orang dewasa, dialog publik, dan kegiatan lain. Madrasah Aliyah PIM Mujahidin Bageng menjadi lokasi pilihan pendampingan dalam pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendampingan menemukan solusi bersama bagaimana upaya meningkatkan religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan.

Sebagai landasan, dalam melaksanakan PAR merujuk pada metode MacIsaac (1995) yang lebih populer dengan Socio-Technical System (STS) dengan empat tahapan *pertama* perencanaan sebagai upaya pemetaan kondisi riil lapangan dengan analisis SWOT. *Kedua* action atau pelaksanaan rencana yang telah disusun oleh pengabdian dan siswa pendampingan. *Ketiga* observasi yaitu mengamati dari pelaksanaan kegiatan yang telah disusun kemudian dianalisis kekurangan, kelemahan dan keberhasilan serta kekuatan serta strategi dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat pendampingan, *keempat* adalah refleksi sebagai upaya untuk mencari solusi atau memecahkan persoalan direfleksi dan dilakukan evaluasi meliputi kekurangan, kelemahan dan kekuatan melalui strategi dan metode yang digunakan.

C. Hasil dan Pembahasan

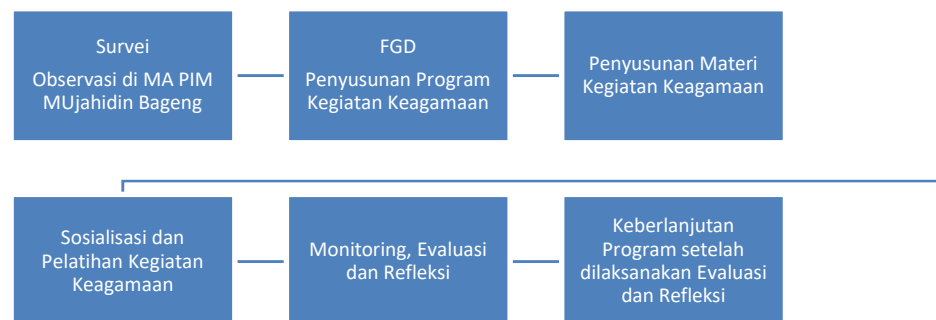
Pelaksanaan Pendampingan

Madrasah Aliyah PIM Mujahidin terletak di desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA PIM Mujahidin Bageng juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam.

Hasil observasi di madrasah PIM Mujahidin, terlihat beberapa mahasiswa yang nilai religiusitasnya harus ditingkatkan karena kesopanannya kurang, membuang sampah sembarangan, shalat dhuha belum tertib. Wawancara kepala Sekolah, Bapak Muhdhlor, juga menyampaikan bahwasanya kegiatan keagamaan sebagai upaya peningkatan religiusitas harus terus diupayakan. Sehingga munculah pengabdian ini dengan merencanakan kegiatan peningkatan religiusitas dengan kegiatan kegiatan keagamaan.

Dari hasil pemetaan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, guru dan kepala sekolah kondisi religiusitas anak atau siswa masih standar sehingga perlu untuk ditingkatkan religiusitas siswa di MA PIM Mujahidin Bageng. Sesuai dengan metode PAR maka bentuk kegiatannya dilaksanakan FGD agar seluruh kebutuhan siswa di MA tersebut terakomodir. Yaitu adanya peningkatan religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan program kegiatan keagamaan berdasarkan hasil FGD, tahap berikutnya dengan penyusunan materi kegiatan keagamaan bagi siswa dampingan. dilanjutkan adanya pelatihan sosialisasi tentang kegiatan keagamaan Selanjutnya pendampingan siswa dalam kegiatan keagamaan secara berkelanjutan agar mendapatkan hasil yang sesuai. Seluruh rangkaian tahapan kegiatan dilaksanakan oleh pengabdian, kemudian dilakukan observasi monitoring dan evaluasi serta refleksi sehingga menemukan bentuk formula kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Gambar skema kegiatan pendampingan siswa MA PIM Mujahidin Bageng:



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

Adapun Bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan religiusitas bagi siswa MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah:

a. Kegiatan Tadarus Alquran

Secara rutin dan didampingi oleh guru pendamping. Kegiatan tadarus ini dilaksanakan secara bergantian sesuai jadwal bagi siswa kelas X, kelas XI dan kelas

XII sehingga pendamping mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bacaan alquran yang sudah tartil dan yang belum. Kegiatan tadarus alquran dilaksanakan setiap hari mulai Bulan September sampai Oktober dengan tujuan Meningkatkan minat siswa dan mahasiswa didalam membaca Al-Qur'an, mengetahui bacaan yang benar dan menjaga hafalan. Secara umum siswa sudah tartil dalam membaca alquran. Dengan rutinitas membaca alquran secara terus menerus sejauh pengamatan pendamping ini mempengaruhi prilaku dari siswa menjadi lebih santun dan patuh terhadap guru. Kalau dilihat dalam perspektif religiusitas dimensi pengahayatan dan dimensi pengamalan terlihat dari diri siswa.

b. Shalat Dhuha Rutin Berjamaah

Kegiatan shalat dhuha bagi siswa yang dilakukan secara rutin setiap hari dengan didampingi guru pendamping bertujuan meningkatkan religiusitas dari aspek pengamalan ibadah. Sehingga prilaku dalam keseharian siswa menjadi religius. Hal tersebut tampak dari prilaku anak anak yang tertib, disiplin dan sopan dalam bertutur kata, hormat dengan guru. Ini menjadi hal urgen bagi siswa saat ini ditengah hiruk pikuk dunia digital yang terus menggerogoti religiusitas anak atau remaja saat ini. Mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain HP daripada membaca buku atau belajar. Sehingga dari pendampingan kegiatan shalat dhuha di MA PIM Mujahidin Bageng menjadikan siswa semakin religius.

c. Upacara Peringatan Hari Santri

Kegiatan ini merupakan program baru yang diadakan setahun sekali untuk mengenang jasa para kiai yang sudah memberikan banyak ilmu dan teladan bagi santri. Membiasakan sikap tertib, disiplin dan suri tauladan bagi siswa untuk memperingati peran para Kyai dan santri dalam melawan penjajah sebagaimana momentum resolusi jihad yang dipelopori oleh Hadratusyaikh KH. Hasyim Asy'ari.



Gambar 2. Upacara Hari Santri

d. Kegiatan Pengajian Umum

Pengajian ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw juga dilaksanakan setahun sekali dalam rangka meningkatkan keimanan dan cinta kepada Rasulullah dengan bersholawat serta menambah ilmu dari untaian hikmah mengenai sejarah kelahiran baginda Nabi. Dari kegiatan tersebut nampak siswa dan seluruh guru semangat menghadiri untuk menambah berkah dalam kehidupan didunia dan diakherat aamiin. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.

e. Ziarah Kubur

Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan tujuan mengingat dan mendo'akan para pendiri Yayasan PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dilaksanakan setiap hari ulang tahun Yayasan PIM Mujahidin Bageng. Bertempat di makam para pendiri yayasan PIM Mujahidin Bageng.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, termasuk mengetahui kendala yang dihadapi sehingga dapat memberikan solusi untuk memperbaiki program selanjutnya. Untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi menggunakan instrument yang diisi oleh subyek dampingan dengan cara melakukan wawancara tentang kegiatan yang diikuti, pola pikir yang terbentuk serta masukan serta saran bagi program berikutnya.

Dari hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Keagamaan secara umum berjalan dengan baik. Adapun Faktor pendukung keberhasilan kegiatan adalah semua pihak baik guru dan siswa saling mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Adanya semangat kekeluargaan dan kebersamaan dari pihak sekolah; dukungan penuh kerjasama dari Kepala Madrasah dan seluruh wakil kepala madrasah dari berbagai bidang; tanggapan yang positif dari madrasah, ditunjukkan dengan antusias guru dan siswa dalam berpartisipasi terhadap semua kegiatan pendampingan; dan semangat siswa-siswi MA PIM Mujahidin untuk mengikuti program yang dijalankan. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya anak-anak yang selalu hadir dalam segala kegiatan tersebut.

Pelaksanaan program kegiatan keagamaan walaupun secara umum lancar tetapi masih terdapat hambatan-hambatan kecil yang dapat membuat program berjalan kurang optimal. Tetapi kendala dan hambatan tidak menjadi masalah yang berarti untuk tidak terlaksananya program kerja yang telah disusun. Adapun beberapa

kendala yang sering dijumpai selama pendampingan adalah sebagai berikut penyesuaian waktu kegiatan dan keterlambatan waktu pelaksanaan kegiatan.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi kegiatan keagamaan mampu meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Aliyah PIM Mujahidin Bageng Gembong. Setidaknya dalam aspek ibadah, pengetahuan, dan pengamalan ajaran agama, sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini berimbas pada perilaku siswa yang menjadi semakin disiplin, memiliki sopan santun, dan rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

D. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan dalam pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan religiusitas siswa selama satu bulan Oktober hasilnya adalah pendampingan shalat dhuha secara rutin dengan adanya absen masing masing siswa dan dipantau serta didampingi oleh pendamping. Selanjutnya adalah kegiatan tadarus secara rutin bagi siswa selama satu bulan. Kegiatan upacara hari santri adanya kegiatan ziarah kubur. Dari semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin menjadikan siswa religiusitasnya meningkat hal tersebut dapat diamati dari disiplin masuk sekolah, membantu teman yang kesulitan, hormat dan patuh terhadap gurunya. Dengan demikian pendampingan kegiatan keagamaan harus terus dilaksanakan secara terus menerus agar tingkat religiusitas siswa terus meningkat. Sehingga pribadi tingkah laku siswa sebagai generasi penerus bangsa akan bisa menjadi SDM yang unggul dengan memiliki ketangguhan dalam keimanan sehingga menjadi fondasi dasar dalam mengarungi bahtera kehidupan dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ali, M. & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bunga Aksara.
- Ancok, D. & Suroso. (1994). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, D. (2009). *Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, S. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Asmaun, S. (2017). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ismail, I., & Hotman, P. (2011). *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Pernadamedia
- Jalaludin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan dan Mengaplikasikan Prinsip prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Madjid, N. (2000). *Masyarakat Religius*. Jakarta Paramadina.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mukti, G. A., Pratomo, H., Elfiyani, N. K., Wahyuni, R. D., & Safitri Widayanti Putri. (2020). Dampak Sosial Emosional Remaja Selama Social Distancing: Literature Review. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 121–128.
- Nuraini, L., & Nashiruddin, A. (2021). Knowledge of Religion and Religiosity of Santri and Their Influence on the Pluralism. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 2(1), 77-92. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/santri.v2i1.278>
- Rahmayanthi, D., Moeliono, M. F., & Kendhawati, L. (2021). Adolescents Mental Health During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 23(1), 91–101. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1417>

